

**STUDI TENTANG PENDIDIKAN ORANG TUATERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI 1 PALASA KECAMATAN PALASA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Oleh :
Wawan¹
Alri Lande²
Amran Mahmud³

ABSTRAK

Wawan, 2016. *Studi Tentang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing (I) Alri Lande (II) Amran Mahmud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Palasa tahun pelajaran 2014 yang berjumlah 30 orang dengan rincian 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara untuk orang tua siswa, angket untuk siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. dengan demikian tingkat pendidikan orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan motivasi belajar anak agar berprestasi di sekolah. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian arahan, Pemberian fasilitas belajar, pemberian waktu belajar di rumah yang teratur, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi sehingga mendorong anak agar giat belajar di rumah.

Kata Kunci : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua, Motivasi Belajar

¹ A 321 10 063, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak, ayah dan ibu memiliki kedudukan sama, kedudukannya adalah sama- sama sebagai orang tua. Selain itu disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa. Setiap orang membutuhkan ilmu sebagai bekal untuk menjalankan setiap kegiatannya. Salah satunya dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga. Dengan ilmu yang dimiliki seorang ibu dan kebiasaan meniru pada anak, ibu akan mampu memberi wacana berperilaku, budi pekerti, dan adat kebiasaan sehari-hari yang baik dalam kehidupan anak. Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat, Suwarno (1982:90)⁴. Motivasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Palasa, tingkat pendidikan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikannya lebih tinggi seharusnya akan mendapat prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Dengan demikian, peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

⁴ Suwarno. (1982), *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.

Penelitian ini penulis ingin mencari suatu pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Adapun objek penelitian pada tulisan ini adalah SMP Negeri 1 Palasa yang berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Taduloako yang berupa hasil penelitian ilmiah.
3. Bagi penulis sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.

Peran pendidikan Orang Tua

Peran pendidikan orang tua menurut Stainback dan Susan (1999)⁵ antara lain:

1. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
2. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekoalah

⁵ Stainback, William dan Susan. (1999).

dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

3. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik dan pembimbing anak dalam pendidikan non formal.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:

1. Pemberian perhatian
2. Pemberian hadiah
3. Pemberian penghargaan
4. Pemberian hukuman

Kartini Kartono (1992:91-92) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi siswa antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar yaitu; alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat belajar. Sehingga dapat mendorong anak untuk giat belajar di rumah.
2. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anak belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah, sehingga orang tua mengetahui anak menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
5. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anak.

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Wasty Sumanto, 1998:203)⁶. Motivasi merupakan bagian dari belajar. Terdapat dua faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu:

1. Faktor Internal

Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

2. Faktor Eksternal

Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “Anak pintar” atau “Kamu hebat sekali dapat nilai 100” pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua.

Moh. Uzer Usman (2000)⁷ berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Demikian dapat disimpulkan motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan (*needs*) pribadi dapat

⁶ Donald dalam Wasty Sumanto, (1993), Analisis Kebanyakan Pendidikan Suatu Pendidikan.

⁷ Uzer, M Usman. (1992), Menjadi Guru Profesional.

mencapai kepuasan. Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran peristiwa atau fenomena dengan data-data yang berbentuk informasi atau kata-kata. Menurut Sugiyono (2013:15)⁸ Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif sebagai berpakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Jadi, peristiwa atau keberadaan dan status yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 1 Palasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Februari sampai dengan 05 Mei 2015.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, Sugiyono (2013:117). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Palasa tahun pelajaran 2014 yang berjumlah 30 orang dengan rincian 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Sumber Data Penelitian

Ada pun Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), yaitu data yang diperoleh dari responden melalui

⁸ Sugiyono.(2013), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G.

kuesioner, dan data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Yaitu guru, siswa, yang ada di SMP Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong dan referensi lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Menurut Arikunto (1993:198)⁹ wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Palasa.

2. Angket/Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan tertulis lalu diberikan kepada siswa untuk diisi atau dijawab secara tertulis. Teknik pengumpulan data seperti ini cocok digunakan untuk bila jumlah responden cukup besar. Sugiyono (2013:199) Angket diberikan kepada siswa kelas VIIIA untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan prestasi siswa.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti variabel yang berupa catatan, rapor dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data wawancara

Hasil pengolahan data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian

⁹ Arikunto, Suharsimi. (2002)

kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Milles dan Huberman(1992:16)¹⁰

1. Reduksi Data

Dilakukan sebagai proses memilih, menyeleksi data, menyederhanakan, dan transformasi data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang diperoleh dari lapangan dan disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksudkan ialah untuk menghimpun, menyusun seluruh informasi dari informan, sehingga dari penyajian data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah di dapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Analisis Data Hasil Angket

Data yang diperoleh melalui angket dianalisis untuk mendapatkan data kuantitatif. Untuk mencari besarnya presentase tingkat pendidikan orang tua dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Jumlah Responden

P : Persentase

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII-A dengan jumlah siswa 30 orang pada tanggal 05 Februari 2015 dengan 10 jumlah pertanyaan dan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. maka

¹⁰ Milles dan Huberman(1992)

angket tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif. Sehingga hasil penelitian dengan pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- Upaya orang tua membangkitkan minat belajar siswa, 22 responden (73%) dengan tanggapan “selalu” orang tua berupaya membangkitkan minat belajar siswa, 5 responden (17%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua berupaya membangkitkan minat belajar siswa, dan 3 responden (10%) dengan tanggapan “pernah” orang tua berupaya membangkitkan minat belajar siswa, serta tidak ada responden dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua berupaya membangkitkan minat belajar siswa. (Hasil pengolahan angket No. 1)
- Orang tua memberikan hadiah agar siswa terdorong untuk belajar, 1 responden (3%) dengan tanggapan “selalu” orang tua memberikan hadiah agar siswa terdorong untuk belajar, 14 responden (47%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua memberikan hadiah agar siswa terdorong untuk belajar, 8 responden (27%) dengan tanggapan “pernah” orang tua memberikan hadiah agar siswa terdorong untuk belajar, dan 7 responden (23%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua memberikan hadiah agar siswa terdorong untuk belajar. (Hasil pengolahan angket No. 2)
- Orang tua membantu siswa belajar di rumah, 3 responden (10%) dengan tanggapan “selalu” orang tua membantu siswa belajar di rumah, 20 responden (67%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua membantu siswa belajar di rumah, 5 responden (17%) dengan tanggapan “pernah” orang tua membantu siswa belajar di rumah, dan 2 responden (6%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua membantu siswa belajar di rumah. (Hasil pengolahan angket No. 3)
- Orang tua membelikan buku mata pelajaran yang dibutuhkan siswa, 21 responden (70%) dengan tanggapan “selalu” orang tua membelikan siswa buku mata pelajaran yang dibutuhkan, 1 responden (3%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua membelikan siswa buku mata pelajaran yang dibutuhkan, 7 responden (23%) dengan tanggapan “pernah” orang tua membelikan siswa buku mata pelajaran yang dibutuhkan, dan 1 responden (3%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua membelikan siswa buku mata pelajaran yang dibutuhkan. (Hasil pengolahan angket No. 4).
- Orang tua membantu siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR), 1 responden (3%) dengan tanggapan “selalu” orang tua membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), 14 responden (47%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua

membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), responden (3%) dengan tanggapan “selalu” orang tua membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), 8 responden (27%) dengan tanggapan “pernah” orang tua membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan 7 responden (23%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). (Hasil pengolahan angket No. 5)

- Orang tua menanyakan atau memeriksa hasil ulangan harian siswa, 15 responden (50%) dengan tanggapan “selalu” orang tua menanyakan atau memeriksa hasil ulangan harian siswa, 8 responden (27%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua menanyakan atau memeriksa hasil ulangan harian siswa, 3 responden (10%) dengan tanggapan “pernah” orang tua menanyakan atau memeriksa hasil ulangan harian siswa, dan 4 responden (13%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua menanyakan atau memeriksa hasil ulangan harian siswa. (Hasil pengolahan angket No. 6).
- Orang tua memberikan siswa waktu belajar yang cukup di rumah, 16 responden (54%) dengan tanggapan “selalu” orang tua memberikan siswa waktu yang cukup di rumah, 9 responden (30%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua memberikan siswa waktu yang cukup di rumah, 2 responden (6%) dengan tanggapan “pernah” orang tua memberikan siswa waktu yang cukup di rumah, dan 3 responden (10%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua memberikan siswa waktu yang cukup di rumah. (Hasil pengolahan angket No. 7).
- Orang tua membiasakan siswa belajar di rumah, 21 responden (70%) dengan tanggapan “selalu” orang tua membiasakan siswa untuk belajar di rumah, 8 responden (27%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua membiasakan siswa untuk belajar di rumah, dan hanya 1 responden (3%) dengan tanggapan “pernah” orang tua membiasakan siswa untuk belajar di rumah, serta tidak ada responden dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua membiasakan siswa untuk belajar di rumah. (Hasil pengolahan angket No. 8).
- Orang tua mengatur waktu belajar siswa di rumah, 11 responden (37%) dengan tanggapan “selalu” orang tua mengatur waktu belajar siswa di rumah, 10 responden (33%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua mengatur waktu belajar siswa di rumah, 4 responden (13%) dengan tanggapan “pernah” orang tua mengatur waktu belajar siswa di rumah, dan 5 responden (17%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua mengatur waktu belajar siswa di rumah. (Hasil pengolahan angket No. 9).

- Orang tua mengawasi siswa belajar di rumah, 6 responden (20%) dengan tanggapan “selalu” orang tua mengawasi siswa belajar di rumah, 13 responden (44%) dengan tanggapan “kadang-kadang” orang tua mengawasi siswa belajar di rumah, 4 responden (13%) dengan tanggapan “selalu” orang tua mengawasi siswa belajar di rumah, dan 7 responden (23%) dengan tanggapan “tidak pernah” orang tua mengawasi siswa belajar di rumah. (Hasil pengolahan angket No. 10).
- Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palasa, diketahui bahwa, 27% orang tua siswa kelas VIIIA memiliki pendidikan perguruan tinggi, 17% orang tua siswa memiliki pendidikan SMA/SMK/MA, 23% orang tua siswa memiliki pendidikan SMP/MTS, dan 33% orang tua siswa memiliki pendidikan SD/MI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa berdasarkan tingkat pendidikan pada tanggal 8 Februari 2015 yaitu:

1. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Yang Pendidikan Sarjana

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa yaitu bapak Rianto, S.Pd. Orang tua siswa selalu berupaya menumbuhkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa melalui pemberian hadiah, memenuhi kebutuhan belajar siswa berupa buku-buku mata pelajaran dengan cara menyediakan buku-buku yang relevan dengan matapelajaran siswa baik yang disediakan oleh guru di sekolah maupun pembelian di toko buku, hal ini sangat membantu orang tua dalam mengembangkan pengetahuan siswa serta pemberian nasehat-nasehat kepada siswa betapa pentingnya pendidikan di masa modernisasi seperti sekarang ini. Dan orang tua selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri di rumah melalui penjadwalan waktu belajar di rumah. Mengontrol waktu belajar agar siswa disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

2. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Yang SMA/MA

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua yaitu bapak Syamsudin, upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar melalui pemberian arahan kepada anak tentang pentingnya pendidikan. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi anak untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Mendukung arahan-arahan yang diberikan guru di sekolah dengan cara menyediakan/pembelian buku-buku paket setiap matapelajaran. Hal ini dianggap perlu untuk meningkatkan pengetahuan anak. Serta memberikan waktu belajar di rumah dan kadang-kadang mengontrol waktu belajar terutama menghadapi ujian semester sekolah. Hal lain yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak kadang-kadang memberikan hadiah kepada anak sesuai kebutuhannya.

3. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Yang SMP/MTs

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua yaitu Bapak Suasno. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu selalu memberikan arahan-arahan kepada anak tentang perlunya memiliki pendidikan yang tinggi pada masa sekarang ini sehingga anak lebih giat lagi belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kadang-kadang orang tua mengelolah dan mengontrol waktu belajar di rumah. Dalam hal memenuhi kebutuhan belajar anak berupa pembelian buku-buku paket setiap matapelajaran yang ada di sekolah kadang-kadang dilakukan oleh orang tua hal ini dikarenakan faktor ekonomi keluarga

4. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Yang SD (Sekolah Dasar)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa yaitu Ibu Since tentang upaya yang dilakukan untuk memotivasi anak untuk belajar dengan cara pemberian arahan serta contoh kepada anak tentang orang-orang yang sukses dengan pendidikan yang tinggi seperti tetangga dan kerabat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak baik di sekolah dan di rumah. Selalu mendukung arahan yang diberikan guru dari sekolah dalam hal penyediaan buku-buku paket setiap matapelajaran. Pengelolaan dan mengontrol waktu belajar di rumah dilakukan kadang-kadang. Upaya lain yang juga dilakukan oleh orang tua yaitu pembatasan waktu bermain setelah pulang sekolah.

Hasil dokumentasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi maka dapat dilihat dari nilai rata-rata rapor Kelas VIII A SMP Negeri 1 Palasa yaitu nilai rata-rata tertinggi 90 dan 75 terendah, maka nilai rata-rata siswa kelas VIIIA secara keseluruhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Y}{N}$$

$$X = \frac{2437}{30} = 81,23$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Palasa yaitu 81,23. Dengan demikian dapat dibuat Pengorganisasian data dengan model distribusi frekuensi dengan nilai interval kelas 87-91 sebanyak 10%, 82-86 sebanyak 23%, dan 77-81 sebanyak 67%. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Palasa termasuk dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam membantu pengembangan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tua lah yang mendidik anaknya sejak lahir dalam lingkungan keluarga. Pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dimulainya proses yang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Keberhasilan pendidikan anak sangatlah dipengaruhi oleh peran orang tua hal ini sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendukung pendidikan anak sebagai anggota keluarga. Tanggung jawab orang tua bukan hanya sebatas memilih sekolah atau membiayai segala keperluannya. Tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam ketelibatan langsung orang tua dalam pendidikan baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya.

Hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah menunjukkan penanganan yang berbeda dengan orang tua yang latar belakang pendidikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bagaimana penanganan masalah yang dialami anak dalam belajar, pemberian fasilitas belajar yang dibutuhkan, serta pengelolaan waktu belajar di rumah.

Tingkat pendidikan orang tua mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan motivasi belajar anak agar anak dapat berprestasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi belajar anak. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, pemberian hadiah dan sehingga anak giat belajar, pemberian waktu belajar di rumah, memperhatikan dan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar dan pemberian hukuman sehingga siswa dapat disiplin dan dapat menghargai waktu.

Bertolak dari penjelasan di atas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari peran orang tua sebagai berikut:

- 1) 70% orang tua menyediakan fasilitas belajar siswa (hasil pengolahan angket no.4),

- 2) 43% orang tua mengawasi siswa belajar di rumah (hasil pengolahan angket no.10),
- 3) Orang mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah melalui pemberian waktu belajar di rumah sebanyak 54%, dan mengatur waktu belajar 36% (hasil pengolahan angket no.7 dan no.9)
- 4) 67% orang tua membantu siswa belajar di rumah (angket no.3)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 1 Palasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. dengan demikian tingkat pendidikan orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan motivasi belajar anak agar berprestasi di sekolah. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian arahan, Pemberian fasilitas belajar, pemberian waktu belajar di rumah yang teratur, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi sehingga mendorong anak agar giat belajar di rumah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka perlu disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi orang tua diharapkan lebih meningkatkan perannya sebagai orang tua dengan meluangkan waktu untuk mengontrol anak belajar di rumah dan memperhatikan anak yang mengalami kesulitan belajar serta memfasilitasi kebutuhan anak untuk belajar.
2. Bagi anak agar selalu memotivasi diri agar lebih giat lagi belajar sehingga berprestasi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. rev., Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Donald dalam Wasty Sumanto, (1993), *Analisis Kebanyakan Pendidikan Suatu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta,
- Suwarno. (1982), *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Stainback, William dan Susan. (1999). *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*. diterjemahkan oleh Yohanes M. etianta. Yogyakarta: Kanisius.
- Uzer, M Usman. (1992), *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rosda Karya